

**PERANAN ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA
DALAM OPERASI GANYANG MALAYSIA
DI KALIMANTAN TAHUN 1964-1966**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra Program Studi Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh

Deshinta Nindya Ajingga

C0512019

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2016**

commit to user

PERSETUJUAN

PERANAN ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA DALAM OPERASI GANYANG MALAYSIA DI KALIMANTAN TAHUN 1964-1966

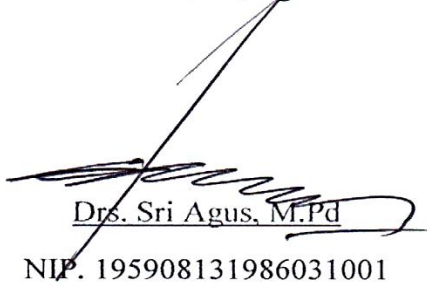
Disusun oleh

Deshinta Nindya Ajingga

C0512019

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing



Drs. Sri Agus, M.Pd
NIP. 195908131986031001

Mengetahui

Kepala Program Studi Ilmu Sejarah



Tiwuk Kusuma Hastuti, S.S. M.Hum

NIP. 19730613 200003 2 002

PENGESAHAN
PERANAN ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA
DALAM OPERASI GANYANG MALAYSIA
DI KALIMANTAN TAHUN 1964-1966

Deshinta Nindya Ajingga

C0512019

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Pada Tanggal :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua :	<u>Drs. Suharyana, M. Pd</u> NIP. 195801131986031002	(.....)
Sekretaris :	<u>Yusana Sasanti Dadtun, S.S., M. Hum</u> NIP. 197509272008122002	(.....)
Penguji I :	<u>Drs. Sri Agus, M. Pd</u> NIP. 195908131986031001	(.....)
Penguji II :	<u>Waskito Widi Wardoyo, S.S., M. A</u> NIP. 197108282005011001	(.....)

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Budaya
 Universitas Sebelas Maret


Prof. Drs. Rivadi Santoso, M.Ed., Ph. D.
 NIP. 19600328 198601 1 001

PERNYATAAN

Nama : Deshinta Nindya Ajingga

NIM : C0512019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia dalam Operasi Ganyang Malaysia di Kalimantan tahun 1964-1966* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 26 Juli 2016

Yang membuat pernyataan



Deshinta Nindya Ajingga

MOTTO

We should not let our fears hold us back from pursuing our hopes

(John Fitzgerald Kennedy)

Dalam menghadapi apapun, jangan lengah. Sebab kelengahan menimbulkan kelemahan, dan kelemahan menimbulkan kekalahan, sedangkan kekalahan menimbulkan penderitaan.

(Panglima Besar Jenderal Soedirman)



PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu dan Ayah
2. Adik
3. Almamater

commit to user

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan limpahan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam pelaksanaannya, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dorongan, bimbingan, dan pengarahan yang diberikan. Untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Riyadi Santosa, M. Ed, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan perizinan kepada penulis untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Tiwuk Kusuma Hastuti, S.S, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta dan pembimbing akademik yang mendorong dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Sri Agus, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan dorongan, masukan dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan dan kesabaran yang telah diberikan serta kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Segenap staf dan dosen pengajar Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan wacana pengetahuan. *commit to user*

5. Segenap staf dan karyawan UPT. Perpustakaan UNS, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNS, Perpustakaan Nasional Jakarta dan Arsip Nasional Republik Indonesia Jakarta yang telah memberikan bantuan terkait pencarian data primer dan sekunder dalam penulisan skripsi ini.
6. Kolonel Laut Drs. Arief Sulistiyo selaku Kepala Dinas Museum Monumen dan Perpustakaan Pusat Sejarah TNI Jakarta yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis untuk mencari data-data dalam penulisan skripsi ini.
7. Letnan Kolonel Caj. Drs. Chairul Mahdi selaku Kepala Perpustakaan Pusat Sejarah TNI Jakarta, ibu Dra. Titik Rachmaniati, ibu Menik Nurtjahjani, ibu Hendrika Kuswindarti, ibu Muchrita Aprihatin, pak Tugimin, dan segenap staf dari unit kerja Perpustakaan Pusat Sejarah TNI Jakarta yang selalu membantu dan membimbing penulis untuk mencari data-data dalam penulisan skripsi ini.
8. Kolonel Caj. Drs. Murianto Babay., M.M., selaku Kepala Dinas Dokumentasi Pusat Sejarah TNI Jakarta, bapak Drs. A. Yusuf, ibu Retno, ibu Nani, ibu Latifah, ibu Tyas, pak Tupan, dan segenap staf dari unit kerja Dinas Dokumentasi Pusat Sejarah TNI Jakarta yang selalu membantu dan membimbing penulis untuk mencari data-data dalam penulisan skripsi ini.
9. Letnan Kolonel Sus Yuto Nugroho S.S., Drs. M. Sugeng Wahyudi, Drs. Joko Yuwono, ibu Nurminarni, dan segenap staf dari unit kerja Perpustakaan Museum Dirgantara Mandala Yogyakarta yang selalu

commit to user

membantu dan membimbing penulis untuk mencari data-data dalam penulisan skripsi ini.

10. Segenap staf dari Dinas Penerangan Markas Besar TNI Angkatan Udara Cilangkap, Jakarta yang telah memberikan bantuan terkait pencarian data-data dalam penulisan skripsi ini.

11. Kedua orang tua tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan dan memberi dukungan baik moril maupun materiil serta adikku yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

12. Seluruh keluarga besar Pakdhe Drs. D. Harsono dan Pakdhe Basuki Rahardjo, B. Se yang telah memberikan arahan dan ilmu kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.

13. Para sahabat, Febriana Dwi Irawati, Ira Yunita Sari, Gerald Angga, M. Zada Alsavero, Kiki Susilowati, Astri Nur Fajriyah, dan Christiani Pratika Pingkan yang selalu menyemangati, memberi dukungan, mendengarkan keluhan, dan selalu ada di situasi apapun.

14. Teman berbagi cerita, Pingkan Pashanita, Sylvia Maya Putri, Atika Septi Lukmawati, dan Retno Wulandari. Terima kasih atas canda tawa, suka, dan duka.

15. Teman-teman seperjuangan Historia 2012 Ika Putri, Dewi, Citra, Widiasintha, Umam, Tito, Figi, Ojan, Mas Led, Sarah, Achong, Shinta, Yasmin, Laela, Yuni, Arif, Adi, Ibnu, Rina, Anisa, Ela, Aulia, Dara, Ajib, Jeki, Rulian, Ayuk, Agus, Cici, Ega, Nana, Yeni, Thressia Ika, Tiwi, Agung, Nanda, Singgih, Traya, Galih, Rusma, Pampam, Andri, Aji, Agfa,

commit to user

Daru, dan Rete. Terima kasih atas suka dan dukanya selama duduk di bangku perkuliahan.

16. Kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat Ilmu Sejarah yang membantu dan menyemangati penulis dalam penulisan skripsi ini.

17. Semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik yang membangun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Surakarta, 26 Juli 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Heuristik.....	16
a. Studi Dokumen.....	16

	Halaman
b. Studi Pustaka	17
2. Kritik Sumber.....	17
3. Interpretasi.....	18
4. Historiografi	18
G. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II. LATAR BELAKANG OPERASI GANYANG MALAYSIA

TAHUN 1964-1966

A. Latar Belakang Pembentukan Federasi Malaysia	20
1. Pendirian Federasi Malaysia	20
2. Perkembangan Menuju Federasi Malaysia	22
3. Pro – Kontra Adanya Federasi Malaysia	27
B. Usaha-Usaha Penyelesaian Adanya Federasi Malaysia.....	29
1. Penyelesaian Adanya Federasi Malaysia Melalui Jalan Diplomasi	29
a. KTT antara Indonesia-Filipina-Persekutuan Tanah Melayu di Manila	30
b. Keterlibatan PBB dalam Pelaksanaan dari Hasil KTT di Manila	32
2. Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia.....	34
a. Konfrontasi dengan Federasi Malaysia	34
b. KTT II di Bangkok.....	36
c. Kampanye Dwikora terhadap Malaysia.....	42
C. Dasar-Dasar Pertahanan dan Kekuatan Militer Malaysia dan Persemakmuran Inggris	44
1. Dasar-Dasar Pertahanan Malaysia dan Persemakmuran Inggris	45
a. Kondisi Geografis Kalimantan bagi Pertahanan Malaysia dan Persemakmuran Inggris	45
b. Pembagian Daerah Pertahanan serta Dislokasi Malaysia dan Persemakmuran Inggris.....	45

commit to user

Halaman

2. Kekuatan Angkatan Bersenjata Malaysia dan Persemakmuran Inggris	49
--------------------------------------------------------------------------	----

BAB III. KOMANDO MANDALA SIAGA DALAM OPERASI GANYANG MALAYSIA DI KALIMANTAN TAHUN 1964-1966

A. Proses Pembentukan Komando Mandala Siaga dalam Operasi Ganyang Malaysia.....	52
1. Komando Gabungan Siaga.....	53
2. Komando Siaga	54
3. Komando Mandala Siaga	56
B. Tugas dan Wewenang Komando Mandala Siaga dalam Operasi Ganyang Malaysia.....	57
C. Keorganisasian Komando Mandala Siaga dalam Operasi Ganyang Malaysia.....	58
D. Pelaksanaan Komando Mandala Siaga dalam Operasi Ganyang Malaysia	66
1. Pembentukan Pos-Pos Komando Mandala Siaga di Kalimantan dalam Operasi Ganyang Malaysia.....	66
2. Koordinasi Komponen Strategi Darat Siaga, Komponen Strategi Laut Siaga, dan Komponen Strategi Udara Siaga dalam Operasi Ganyang Malaysia	69
3. Pelaksanaan Komando Mandala Siaga dalam Operasi Ganyang Malaysia di Kalimantan	74

BAB IV. PERANAN ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA DALAM OPERASI GANYANG MALAYSIA DI KALIMANTAN TAHUN 1964-1966

A. Peranan Pasukan dan Alat Utama Sistem Senjata Angkatan Udara Republik Indonesia dalam Operasi Ganyang Malaysia	92
1. Kekuatan Pasukan Gerak Tjepat Angkatan Udara Republik Indonesia	92

commit to user

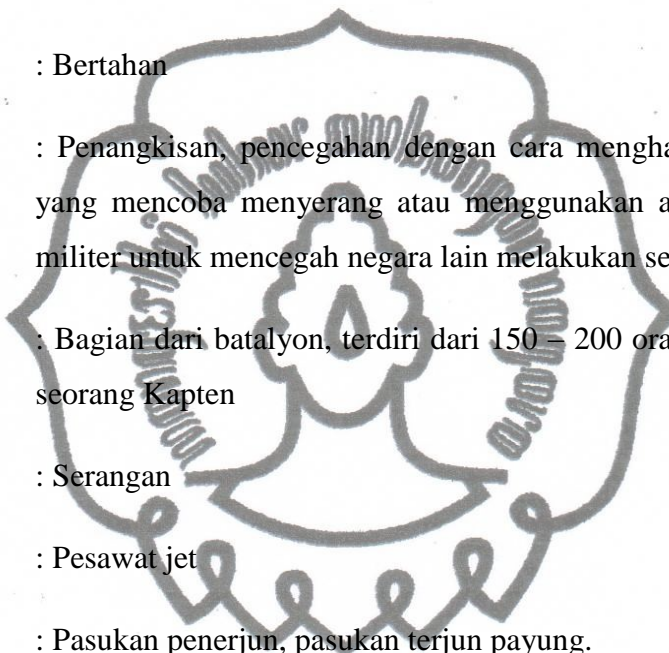
Halaman

2. Alat Utama Sistem Senjata Angkatan Udara Republik Indonesia pada Operasi Ganyang Malaysia	94
B. Pengamanan Wilayah Udara di Kalimantan	120
1. Komando Operasi	126
2. Komando Pertahanan Udara	128
C. Membuka Garis Operasi-Operasi Militer Angkatan Udara Republik Indonesia dalam Rangka Konfrontasi Ganyang Malaysia di Kalimantan	132
D. Penyatuan Kekuatan Angkatan Udara Republik Indonesia Dalam Operasi-Operasi Militer Konfrontasi Ganyang Malaysia di Kalimantan	138
E. Penyelesaian Konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia	145
BAB V. KESIMPULAN	155
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN	167

DAFTAR TABEL

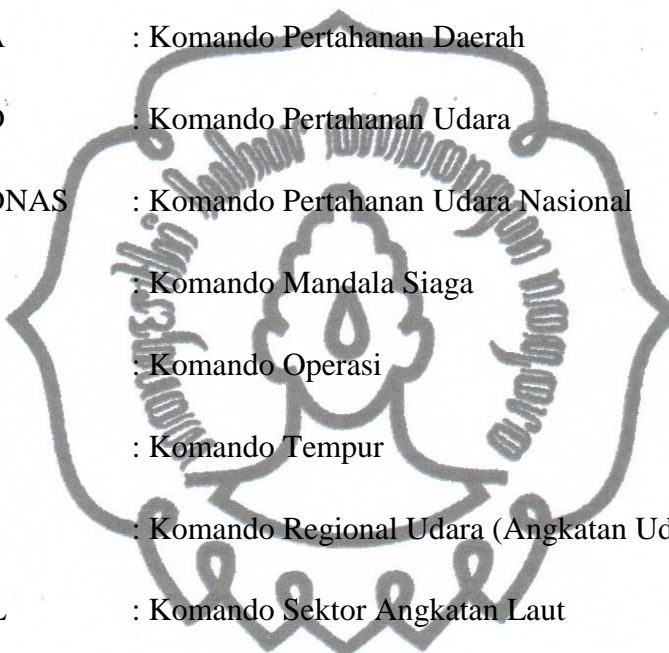
	Halaman
Tabel 1. Kekuatan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia	95
Tabel 2. Spesifikasi Pesawat P – 51 Mustang	97
Tabel 3. Spesifikasi Pesawat TU - 16	99
Tabel 4. Spesifikasi Pesawat B – 25 Mitchell	102
Tabel 5. Spesifikasi Pesawat B – 26 Invader	103
Tabel 6. Spesifikasi Pesawat C – 130 Hercules	106
Tabel 7. Spesifikasi Pesawat C – 47 Dakota	108
Tabel 8. Spesifikasi Pesawat Il – 14 Avia	109
Tabel 9. Spesifikasi Pesawat MiG – 17 Fresco	110
Tabel 10. Spesifikasi Pesawat MiG – 21 Fishbed	112
Tabel 11. Spesifikasi Pesawat MI - 4	111
Tabel 12. Spesifikasi UF – 1 Albatros	115
Tabel 13. Spesifikasi Radar Darat Nysa 1	117
Tabel 14. Spesifikasi Radar Darat Nysa 2	117
Tabel 15. Spesifikasi Radar Darat Nysa 3	117
Tabel 16. Spesifikasi Radar P - 30	119

DAFTAR ISTILAH



<i>Air strip</i>	: Landasan sementara atau darurat.
Aju	: Pangkalan aju; pangkalan yang dijadikan tempat pesinggahan pesawat oleh AURI yang sedang melaksanakan operasi militer.
Batalyon	: Satuan dasar tempur di bawah Brigade atau Resimen berjumlah kurang lebih 700 hingga 1.000 orang.
Defensif	: Bertahan
Deterrent	: Penangkisan, pencegahan dengan cara menghalangi negara lain yang mencoba menyerang atau menggunakan ancaman kekuatan militer untuk mencegah negara lain melakukan sesuatu.
Kompi	: Bagian dari batalyon, terdiri dari 150 – 200 orang yang dipimpin seorang Kapten
Ofensif	: Serangan
Pancar gas	: Pesawat jet
Para	: Pasukan penerjun, pasukan terjun payung.
Resimen	: Satuan militer di bawah divisi yang terdiri beberapa batalyon
Skuadron	: Kesatuan dari pesawat tempur yang biasanya berjumlah paling sedikit 12 unit pesawat.
<i>Stock piling</i>	: Penimbunan barang, berkaitan dengan logistik.
Zeni	: Suatu kesatuan militer yang bertugas mengurus bantuan konstruksi dan perintis.

DAFTAR SINGKATAN



Alutsista	: Alat Utama Sistem Senjata
KOARGA	: Komando Armada Siaga
KODAM	: Komando Daerah Militer (Angkatan Darat)
KODAMAR	: Komando Daerah Maritim (Angkatan Laut)
KOHANDA	: Komando Pertahanan Daerah
KOHANUD	: Komando Pertahanan Udara
KOHANUDNAS	: Komando Pertahanan Udara Nasional
KOLAGA	: Komando Mandala Siaga
KOOPS	: Komando Operasi
KOPUR	: Komando Tempur
KORUD	: Komando Regional Udara (Angkatan Udara)
KOSIONAL	: Komando Sektor Angkatan Laut
KOSTRADAGA	: Komando Strategi Darat Siaga
KOSTRAGA	: Komando Strategis Siaga
KOSTRALAGA	: Komando Strategi Laut Siaga
KOSTRAUGA	: Komando Strategi Udara Siaga
KOTI	: Komando Operasi Tertinggi
KOTUSUSGA	: Komando Tugas Khusus Siaga
MTB	: <i>Motor Torpedo Boat</i>
Pangti	: Panglima Tertinggi
PGT	: <i>commit to user</i> Pasukan Gerak Tjepat

RPKAD : Resimen Pasukan Komando Angkatan Darat

Yon : Batalyon

NEKOLIM : Neo Kolonialisme dan Imperialisme

Maphilindo : Malaysia – Philipina – Malaysia

Menpangau : Menteri Panglima Angkatan Udara



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Presiden Soekarno mengeluarkan komando Dwikora	43
Gambar 2. Pesawat P – 51 Mustang	96
Gambar 3. Pesawat TU - 16	98
Gambar 4. Pesawat B – 25 Mitchell	101
Gambar 5. Pesawat B – 26 Invander	101
Gambar 6. Pesawat C – 130 Hercules	104
Gambar 7. Pesawat C – 47 Dakota	107
Gambar 8. Pesawat MiG – 17 Fresco	110
Gambar 9. Pesawat MiG – 21 Fishbed	111
Gambar 10. Pesawat MI - 4	114
Gambar 11. Radar Nysa	116
Gambar 12. Radar Decca	118
Gambar 13. Radar P – 30	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Bagan Organisasi Komando Siaga	167
2. Reorganisasi Komando Mandala Siaga: Bagan Komando Operasi Tertinggi Komando Mandala Siaga	168
3. Operasi-Operasi Udara dalam Rangka Dwi Komando Rakyat	169
4. Laporan Operasi Udara dalam Rangka Dwi Komando Rakyat (Dwikora) pada tahun 1964-1965	174
5. Staf G – VI KOLAGA Laporan Tahunan tahun 1965 dan Rencana Kerdja 1966	181
6. Surat Keputusan No. KEP. -08/ 1965 Tgl 2 Juni 1965 Perihal Konsiderans.....	184
7. Surat Keputusan No. KEP. -08/ 1965 Tgl 16 Juni 1965 Perihal Organisasi dan Tata Tjara Kerdja Komando Mandala I dan II.....	187
8. Kepres/ Pangti ABRI/ KOTI No. 37/ KOTI/ 1965	191
9. Kepres/ Pangti ABRI/ KOTI No. 38/ KOTI/ 1965	196
10. Surat Keputusan No. KEP-30/ 1965 Perihal Organisasi Komando Mandala Siaga	200
11. Kepres RI No. 40 tahun 1966.....	206
12. Keputusan Presiden/ Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia/ Panglima Besar Komando Ganjang Malaysia No. 51/KOGAM/1966	209
13. Keputusan Presiden/ Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia/ Panglima Besar Komando Ganjang Malaysia	

	Halaman
No. 52/KOGAM/1966	210
14. Laporan Delegasi ABRI pada Perundingan Bangkok.....	212
15. Surat Perintah No. Prin-366/1966	216
16. Keputusan Presiden/ Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia/ Komando Operasi Tertinggi No. 88/KOTI/1967..	229



ABSTRAK

Deshinta Nindya Ajingga. C0512019. 2016. *Peranan Angkatan Udara Republik Indonesia dalam Operasi Ganyang Malaysia di Kalimantan tahun 1964 - 1966*. Skripsi: Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui latar belakang adanya operasi Ganyang Malaysia antara Indonesia dengan Malaysia di Kalimantan pada tahun 1964-1966. 2. Peranan dari Angkatan Udara Republik Indonesia dalam Operasi Ganyang Malaysia di Kalimantan pada tahun 1964-1966.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi *heuristik* atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan sumber-sumber sejarah diperoleh melalui arsip, buku, surat kabar, majalah, dan karya ilmiah mengenai pelaksanaan Ganyang Malaysia di Kalimantan pada tahun 1964-1966. Data yang terkumpul dilakukan kritik sumber untuk memeriksa keaslian dan validitas sumber. Fakta yang diperoleh kemudian dianalisa lalu diinterpretasikan menurut kronologisnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan latar belakang operasi Ganyang Malaysia terjadi karena ketidaksetujuan Indonesia terhadap pembentukan Federasi Malaysia yang didukung oleh Inggris. Sikap Indonesia atas pembentukan federasi tersebut adalah membentuk KOLAGA dengan melibatkan unsur militer. Pada unsur ofensif, KOLAGA terdiri dari Angkatan Udara, Angkatan Laut, dan Angkatan Darat bertugas untuk serang balas terhadap lawan, sedangkan pada unsur defensif dibagi menurut daerah operasi yaitu pada daerah Kalimantan dan Sumatera.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah latar belakang operasi Ganyang Malaysia terjadi karena adanya pembentukan Federasi Malaysia hingga menimbulkan pro dan kontra. Indonesia dan Filipina menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap pembentukan federasi yang didukung oleh Inggris tersebut. Berbagai upaya penyelesaian secara diplomatik tidak menemui titik terang. Dengan diproklamkan Malaysia sebagai suatu negara federasi, sikap Indonesia atas pembentukan federasi tersebut dengan konfrontasi terhadap Malaysia yaitu Dwikora. Setelah dicetuskan Dwikora, Indonesia membentuk KOLAGAPada pelaksanaan operasi Ganyang Malaysia, AURI berperan dalam pelaksanaan operasi udara dengan penerbangan patroli serta penyusupan pasukan melalui udara didukung dengan kekuatan Pasukan Gerak Tjepat (PGT) AURI dan alutsista udara modern sebagai kekuatan terbesar di Asia Tenggara. Perselisihan antara Indonesia dan Malaysia dapat diredam setelah adanya upaya penyelesaian melalui misi-misi ABRI kemudian dilanjutkan dengan pertemuan antara Indonesia dan Malaysia. Hasil dari pertemuan-pertemuan tersebut menghasilkan Perundingan Bangkok dan *Djakarta Accord* yang menjadi jalan damai antara Indonesia dan Malaysia. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Malaysia kembali dibuka pada tanggal 31 Agustus 1967

commit to user

Kata kunci: Dwikora, Ganyang Malaysia, Komando Mandala Siaga

ABSTRACT

Deshinta Nindya Ajingga. C0512019. 2016. *The Role of Indonesian Air Force in Operation Ganyang Malaysia in Kalimantan during 1964 - 1966*. Thesis: Historical Science Major of Faculty of Cultural Science, Sebelas Maret University.

The study is aimed to find out: 1). The background behind the existence of Operation Ganyang Malaysia between Indonesia against Malaysia in Kalimantan during 1964- 1966. 2). The role of Indonesian Air Force in Operation Ganyang Malaysia on Kalimantan during 1964-1966.

The study used historical method which involved gathering sources (heuristic), source criticism, interpretation, and historiography. The collection of the historical sources was gathered from files, books, newspapers, magazines, and scientific works related to the implementation of Dwikora in Kalimantan during 1964- 1966. The collected data was source-criticized to examine the originality and validity of the data. The obtained fact was analyzed and interpreted according to the chronology.

The result of the study shows the background of Operation Ganyang Malaysia. The operation was held because of the disagreement about the establishment of Malaysia Federation which was supported by British. Indonesia answered the establishment of Malaysia Federation with forming KOLAGA, supported by military units. In the offensive elements, KOLAGA consisted of Air Force, Navy, and Army that was having a duty to counter-strike the enemies. Meanwhile, in the defensive elements, it was separated into Kalimantan zone and Sumatra zone. The separation was made according to the area of separation.

The conclusion of the study is the background of Operation Ganyang Malaysia happened because the establishment of Malaysia Federation which made pros and cons. Indonesia and Philippines showed their disagreement because the establishment was supported by British. Diplomatic completions were held to make a solution but there was still no agreement. The proclaiming of Malaysia as one of federation triggered the establishment of Dwikora as the disagreement of Indonesia. After Dwikora was announced, Indonesia formed KOLAGA Indonesian Air Force, Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI), took a role in the Operation Ganyang Malaysia. The role of AURI in the operation was having aircrafts patrol and infiltrating the army by air. When the operation was commenced, AURI was reinforced by the AURI Quick Respons Army, Pasukan Gerak Tjepat (PGT), and modern air alutistas as the biggest power in Southeast Asia at that time. The conflict between Indonesia against Malaysia could be solved after holding several missions of Indonesian Armed Force, Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), and conferences between Indonesia and Malaysia. The results of the conferences were Perundingan Bangkok and Djakarta Accord which became a peace solution between Indonesia and Malaysia. Diplomatic relationship between both nations was opened once more on August 31, 1967.

commit to user

Keywords : Dwikora, Ganyang Malaysia, Mandala Siaga Command